

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan aspek yang sangat penting pada saat ini, perusahaan perbankan sangat di butuhkan oleh umat manusia di bumi ini, karena pada saat ini apapun kegiatan yang di lakukan sangat membutuhkan layanan dari perusahaan perbankan, karena pada saat ini apapun itu pasti berkaitan dengan uang, dan pasti sangat membutuhkan perusahaan perbankan. Pada saat ini juga bank sebagai Lembaga keuangan yang sangat penting dan punya pengaruh besar terhadap perekonomian negara. Perbankan juga termasuk perusahaan yang banyak resiko karena perbankan sangat syarat dengan pengelolaan uang dari masyarakat yang dapat di gunakan sebagai apapun nantinya. Bank menjalankan fungsinya sebagai Lembaga keuangan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk seperti pinjaman ataupun kredit kepada bidang kegiatan yang sebenarnya bertujuan untuk upaya pengembangan usaha, guna mendukung upaya untuk dapat mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasilnya perkembangan ekonomi dan stabilitas guna meningkatkan kesejahteraan bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang sangat di butuhkan untuk perekonomian, secara makro ataupun mikro pada sebuah Negara. Tidak ada satu negara pun di dunia ini yang mampu berdiri tanpa adanya industri perbankan di dalam nya. Menurut Ghazali (2007). Perbankan adalah industri yang berisiko karena melibatkan pengelolaan uang publik dalam berbagai aspek seperti pemberian kredit, pembelian dokumen pemerintah dan investasi lainnya. Bank sebagai lembaga keuangan menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada bidang kegiatan yang sebenarnya bertujuan untuk upaya pengembangan usaha, guna mendukung terwujudnya pembangunan nasional dalam rangka mendorong pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna meningkatkan taraf hidup banyak orang (Sarwoko, 2009). Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan mendistribusikannya kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan fungsi intermediasi atau perantara keuangan di bank sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Koperasi Kredit Pedesaan adalah bank yang dalam kegiatannya tidak menyediakan jasa transaksi pembayaran. Sedangkan bank

umum adalah bank yang memberikan jasa dalam arus pembayaran. Menurut Sumual (2016), dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tugas dan fungsi antara bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) dalam kegiatan pengerahan modal, BPR tidak menerima simpanan dalam bentuk uang, giro, valas konversi dan kegiatan asuransi. Sedangkan Bank Umum dapat mengumpulkan uang dalam bentuk cek, jaminan, penerbitan letter of credit, dll.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kinerja keuangan bank yang mewakili tingkat kinerja yang sehat selama periode tertentu. Oleh karena itu, bank akan melakukan review untuk meningkatkan efisiensi operasional agar tetap kompetitif dengan penyedia jasa keuangan lainnya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 terdapat 109 bank di Indonesia dan 1.669 BPR. Industri perbankan di Indonesia sangat penting saat ini. Sektor jasa keuangan merupakan salah satu faktor keberhasilan optimalisasi perekonomian nasional di Indonesia. Jika sektor jasa keuangan melemah, hal ini akan berdampak pada pelemahan di sektor lainnya. Oleh karena itu, perbankan sebagai sektor jasa keuangan harus menjaga efisiensi dan kesehatan operasionalnya untuk menjaga kepercayaan nasabah (trust of agent).

Metode analisis perbankan akan berkembang mengikuti perubahan peraturan pemerintah. Pada awalnya, metode yang digunakan untuk mengukur

kinerja bank adalah metode Capital, Assets, Management, Income and Liquidity (CAMEL). Namun, sejak diterbitkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/21/BPPP/1991, telah terjadi peningkatan sensitivitas risiko pasar untuk Capital, Assets, Management, Income, Liquidity Account and Sensitivity (CAMELS). Kemudian terjadi perubahan metodologi Risk, Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings and Capital (RGEC) karena adanya surat edaran Bank Indonesia. 13/1/PBI/2011 merupakan acuan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja bank saat ini..

Metode RGEC merupakan metode terbaru yang mulai berlaku pada tanggal 5 Januari 2012 dan telah dibakukan oleh Bank Indonesia untuk mengukur efisiensi operasional perbankan. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Metode RGEC adalah menilai kewajaran masing-masing bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko (Risk-Based Bank Rating). Profil risiko merupakan penilaian risiko bank terkait dengan kualitas manajemen risiko, dalam operasional bank terhadap risiko pasar, risiko operasional, risiko kredit, risiko reputasi, risiko regulasi, risiko kepatuhan, risiko likuiditas dan risiko strategik. Dalam hal ini, peneliti hanya akan fokus pada dua risiko yang selalu menghantui bank, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Good Corporate Governance (GCG) adalah proses yang digunakan untuk mengelola akuntabilitas perusahaan dan perusahaan untuk proses tata kelola perusahaan yang mencakup prinsip transparansi,

akuntabilitas, fairness dan responsibilitas (Tjondro dan Wilopo, 2011). Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungannya. Valuasi pendapatan dapat dilihat dari keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu bank (Kasmir, 2017). Modal merupakan aspek permodalan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal (CAR). CAR merupakan koefisien kinerja bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank untuk mendukung aset berisiko (Fahmi, 2014). Prinsip-prinsip yang digunakan dalam metodologi RGEC berfokus pada arah, bobot, materialitas, dan pentingnya risiko, serta bersifat komprehensif dan struktural.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan sangat penting bagi bisnis karena merupakan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan dan status keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi tentang posisi keuangan, arus kas, laba rugi dan perubahan ekuitas bank dan perusahaan publik. Laporan keuangan digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan suatu bank. Laporan keuangan digunakan oleh bank untuk evaluasi dalam rangka meningkatkan kapasitas manajemen dan menjaga kesehatan bank. Oleh karena itu, kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan termasuk profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran kinerja bank itu sendiri. Opini bank biasanya diambil dari dua segmen bisnis utamanya, *fee based income* (FBI) dan pendapatan bunga.

Fee Base Income (FBI) adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang ditawarkan di layanan perbankan lainnya. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan selain memobilisasi dan menyalurkan modal, juga melakukan kegiatan jasa penunjang lainnya. Layanan dukungan ini diberikan untuk mempertahankan dan mempercepat kegiatan penggalangan dana dan distribusi di mana bank pada akhirnya memperoleh pendapatan berbasis biaya sebagai hasil dari penyediaan layanan (Rhamadhany, 2015). Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga pinjaman. Bunga timbul dari pembayaran kewajiban debitur pada tingkat bunga yang telah ditentukan sebelum bank memberikan kredit kepada debitur. Bunga akan menjadi pendapatan bank yang selalu mengatur keuntungan yang diterima bank.

Pendapatan lain yang dihasilkan bank selain fee based income (FBI) dan pendapatan bunga adalah beban. Biaya umum adalah semua biaya operasional bank, dikurangi bunga pinjaman. Pengeluaran umum dapat mendukung seluruh kegiatan operasional bank untuk menghasilkan laba. Selain itu, biaya input dapat dijadikan sebagai investasi oleh bank.

Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah return on assets (ROA) seperti yang biasa digunakan di sektor perbankan. Return on Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas dapat mengukur return yang dimiliki oleh pemilik suatu perusahaan investasi saka, sedangkan return on assets (ROA))

berfokus pada perolehan laba operasi perusahaan (Mawardi, 2005). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, ROA dapat diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin besar ROA, semakin baik karena semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin bank dapat mempertahankan operasinya, terutama pada tingkat profitabilitas yang tinggi, dan mendorong mereka untuk terus menerapkan prinsip kehati-hatian. Hal ini memungkinkan nilai saham bank di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga meningkat. Peningkatan ini dapat menjadi nilai positif bagi perbankan di mata masyarakat. Kajian determinan profitabilitas bank telah dilakukan pada periode-periode sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya banyak penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil sebagai berikut.

Menurut Melina (2013), risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ariffudin (2012) menegaskan bahwa risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Noman, Pevin, Chowdhury dan Banna (2015) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, seperti yang dijelaskan Sari (2017) bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, peningkatan risiko kredit dapat menurunkan profitabilitas bank. Menurut Ketut (2018), risiko kredit berpengaruh negatif atau dapat diabaikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian tentang risiko likuiditas terhadap profitabilitas, Rahmi (2014) menjelaskan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menurut Hariemufi, Titik dan Mahardika (2016) untuk itu secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut Riski (2015), risiko kredit memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap profitabilitas dan menurut Sari (2017), risiko likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas.

Menurut Tjondro dan Wilopo (2011), GCG berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Menurut Tumewu dan Alexander (2014) mengatakan GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indeks laba. Didukung dari Anjani, Yadnya (2017) GCG memiliki efek positif yang signifikan terhadap laba. Tetapi menurut Auliya (2014) itu menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki bagian untuk laba dan menurut Amanda (2017), menjelaskan bahwa GCG memiliki efek positif tetapi negatif pada profitabilitas. Di antara perbedaan antara hasil penelitian, para peneliti harus

melakukan penelitian tambahan tentang dampak *good corporate governance* (GCG) pada profitabilitas.

Dalam penelitian Marwansyah dan Setyaningtyas (2018), *earning* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis Hayati dan Musdholifah (2014) menunjukkan bahwa *earning* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Menurut Sheilla dan Dharmastuti (2018) menunjukkan bahwa *earning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Irmawati dan Lestari (2014) *Earning* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendapatan terhadap profitabilitas.

Penelitian Dasih (2014) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Hayati dan Musdholifah (2014) *capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Sheilla dan Dharmastuti (2018) menunjukkan bahwa *capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh Marwansyah dan Setyeteringsih (2018) yang mengatakan *capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Mengingat adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *capital* terhadap profitabilitas.

Peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut karena adanya perbedaan hasil penelitian peneliti sebelumnya dalam menganalisis kinerja bank melalui metode CAMELS menjadi risk profile, GCG, earning dan capital (RGEC). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011, khususnya perkembangan indikator analisis kinerja perbankan.

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dan penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian Agustina (2018) berjudul “Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR Terhadap ROA pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perubahan fokus penelitian dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menjadi bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan menambahkan variabel independen risiko likuiditas, Good Corporate Governance (GCG) dan *Earning* (BOPO) dengan metodologi baru yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* (RGEC) Oleh karena itu judul yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah **“Analisis Pengaruh *Risk Profile, GCG, Earning dan Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Bank umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat teoritis, seperti memberikan pengetahuan tentang metode analisis terkini untuk mengevaluasi kinerja bank yaitu risk profile, good corporate governance (GCG), earning dan capital (RGEC) dari segi profitabilitas. Setidaknya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangsih bagi dunia pendidikan dan mungkin dapat membantu peneliti lain untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan bank umum konvensional.

2. Manfaat Praktis

Mengingat pentingnya kinerja keuangan untuk bank, maka penelitian ini perlu memberikan informasi dan acuan bagi bank terhadap kinerja masing-masing bank. Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat seperti:

a. Untuk Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis dan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode terbaru yaitu RGEC yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan bank itu sendiri.

b. Untuk Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu industri perbankan di Indonesia guna meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut

c. Untuk *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan dasar dalam mengambil keputusan oleh *stakeholder* sebelum melakukan investasi pada bank umum konvensional devisa.

d. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi untuk masyarakat tentang kondisi dan Kesehatan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terbaru dari bank.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah sebagai pertimbangan atau masukan untuk Menyusun kebijakan lebih lanjut terkait memaksimalkan kinerja keuangan untuk industry perbankan di Indonesia.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. BATASAN PENELITIAN

Sampel pada penelitian ini berfokus dan terbatas hanya pada bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode tahun 2011-2020 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2016 dan sebelumnya